

SKRIPSI

**UPAYA GURU AL-QUR'AN TAJWID DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
SECARA TARTIL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DDI TAKKALASI KABUPATEN BARRU**



OLEH:

**HAJIR
NIM: 18.1100.070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPAR**

2024

SKRIPSI

UPAYA GURU AL-QUR'AN TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SECARA TARTIL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DDI TAKKALASI KABUPATEN BARRU



Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPAR**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Peserta Didik Secara Tartil Santri PondokPesantren
DDI Takkalasi Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Hajir

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.070

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2939 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.I.

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP : 19761230 200501 2 002



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfan, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Secara Tartil Santri Di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Hajir

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.070

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Penguji : B.167/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2025

Disahkan Oleh :

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.I. (Ketua)

Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Sekretaris)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan rahmatnya-Nya. Salawat serta salam kita hanturkan kepan Nabi Muhammad SAW beserta para Sahabat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Indu Tuwo dan Ayah tercinta Gassing, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.I dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M. Pd. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah atas arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

4. Bapak sebagai dosen Pendamping Akademik (PA) atas arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
5. Ibu Hj. Marhani, Lc., M. Ag. dan Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. sebagai dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebutkan semua yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Ustadz Juhri, S.Pd.I. selaku sekretaris Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di tempat tersebut.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018 yang telah berjuang bersama selama ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Barru, 20 Juni 2024 M
13 Dzulhijjah 1445 H
Penulis



Hajir
NIM. 18.1100.070

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hajir
NIM : 18.1100.070
Tempat/Tgl Lahir : Maros, 25 Oktober 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Secara Tartil Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Barru, 20 Juni 2024

Penulis



Hajir
NIM. 18.1100.070

ABSTRAK

Hajir. *Upaya Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru* (dibimbing oleh Amiruddin Mustam dan Ahdar).

Pada fenomena yang terjadi saat ini, kondisi masyarakat ketika diperhadapkan dengan cara membaca Al-Qur'an yang miris. Banyak dari masyarakat yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Di jenjang pendidikan inilah para peserta didik diberikan pemahaman sebagai langkah awal agar para peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an tajwid punya posisi yang penting dalam upayanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil terhadap peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis dan sumber data diantaranya data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah reduksi, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara tartil Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi itu sangat beragam. Keberagaman kemampuan membaca tersebut dikarenakan faktor latar belakang peserta didik (pendidikan dan peserta didik yang tinggal asrama). Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sangat dipengaruhi oleh tingkat keseriusan belajar peserta didik. 2) Upaya guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara tartil Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi dilakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, membentuk program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren serta membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Kata Kunci : Kemampuna Membaca, Upaya Guru, Membaca Al-Qur'an Secara Tartil

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN LITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Pengertian Upaya.....	11
2. Pengertian Guru	12
3. Ilmu Tajwid.....	16
4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil	16
5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	23
6. Pondok Pesantren.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26

D. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XV

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
2	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik (MI)	37
3	Data Peserta Didik (MI)	37
4	Sarana Pendidikan (MTs)	39
5	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik (MTs)	39
6	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	41
7	Data Peserta Didik	41
8	Data Sarana dan Prasarana	42

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	V
2.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	VI
3.	Surat Rekomendasi Penelitian	VII
4.	Instrumen Wawancara	VIII
5.	Surat Keterangan Wawancara	X
6.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XII
7.	Dokumentasi Wawancara	XIII
8.	Biodata Penulis	XVII

PEDOMAN LITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tpeneliti apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tpeneliti (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tpeneliti atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tpeneliti, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
ِ	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
ُ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta*

- ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata speneliting *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydi>d*)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tpeneliti *tasydi>d* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan gpeneliti) yang diberi tpeneliti *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Speneliting

Kata speneliting dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata speneliting ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata speneliting tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata speneliting ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang dispenelitirkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

1. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata speneliting (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata spenelitingnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata speneliting tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga

berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata speneliting (Al-), Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-ladzi unzila fih al-Qur’ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

- *Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
- *Nasr Hāmid Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Nasr Hāmid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hāmid Abuū*)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta ‘a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li ‘Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan mukjizat paling besar dari segala mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt. kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya. Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping hal itu yang tidak kalah penting adalah mengajarka kembali kepada orang lain.¹

Pendidikan yang sekarang dipahami belum ada di zaman nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi untuk menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial untuk mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim telah mencakup arti pendidikan sekarang.² Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di

¹ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 125

² Zakiah Drajadjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Cet.VIII: PT Bumi Aksara, 2017), h. 27.

dalam masyarakat dan kebudyaanya.³ Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggung jawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.⁴

Pendidikan di sini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an, karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa itu adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik, maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka. Pendidikan agama meliputi berbagai bidang studi, sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum masing-masing jenis dan tingkat pendidikan, yaitu Al-Qur'anul Karim, hadits, akidah, ibadah, sejarah, akhlak, dan pengetahuan lainnya.⁵

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting pada lembaga pendidikan. Tanpa adanya guru, pendidikan-pun tidak bisa dilaksanakan. Peran penting seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi lebih dari itu. Guru dapat memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya dalam hal melaksanakan atau mempraktekan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Islam memiliki dua pedoman

³ Ahdar Djamaluddin, "Filsafat Pendidikan," *Istiqra* Volume I N (2014): h. 130.

⁴ Khalimatus Sa'diah "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila di PTQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02 No. 02 (2013), h. 268

⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 71.

hidup yakni Al-Qur'an dan Hadits yang mana seseorang itu wajib mengimaninya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan suatu mujizat yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf, dan yang membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah merupakan sumber dan perwujudan *al hikmah* atau filsafat dalam islam, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa mencari *al hakim* (bersifat) itu hanya mungkin di kerjakan oleh orang yang berakal.

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aturan-aturan yang dimiliki antara lain: Ilmu tajwid, ilmu gharib, makhrijul huruf, serta mampu memahami dan mengucapkan bacaan panjang ataupun pendek. Jadi, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, aturan-aturan tersebut harus dipelajari dan dipahami dengan sebenar-benarnya karena bila aturan-aturan tersebut tidak dipahami secara benar, maka bacaan serta arti daripada Al-Qur'an akan salah. Kaidah baca Al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil. Yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara membaca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung, dan lain sebagainya.⁶

Usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga tidak terlepas dari upaya seorang guru, khususnya guru Al-Qur'an tajwid. Mengingat sangat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa nya maka dari itu guru Al-Qur'an tajwid yang mengemban tugas sebagai pengajar juga harus memiliki kemampuan

⁶ Ummu Hani'Fariyah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati", *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 08 (2021), h. 71.

professional dalam menularkan ilmu kepada siswanya.⁷ Guru Al-Qur'an tajwid merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peneliti melihat bagaimana upaya guru Al-Qur'an tajwid yang memiliki peran besar dalam mendidik para peserta didik-peserta didik khususnya di Pondok Pesantren DDI Takkalasi yang begitu besar dalam memperkenalkan cara membaca Al-Qur'an secara tartil untuk bisa mencetak generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil, kreatif dan mandiri dan cinta Al-Quran.

Melihat bagaimana fenomena yang terdapat di masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an di hadapkan pada dua kondisi yang berlawanan. Satu kondisi adalah masyarakat yang telah sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya orang tua yang memasukkan anaknya ke MI, MTs, MA, pesantren maupun TPA dengan harapan anaknya dapat memperoleh pendidikan agama yang memadai, lebih khusus lagi mampu dalam hal baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di sisi lain, ada masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya membaca Al-Qur'an, sehingga mereka mengesampingkan pendidikan agama dan mementingkan pendidikan umum, serta mereka malas belajar Al-Qur'an, padahal seharusnya mereka menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Untuk itu dengan adanya dukungan dari semua pihak merupakan harapan positif demi terwujudnya

⁷ Dzaki Humaidi, "Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sma Muhammadiyah Pekalongan" (*Skripsi Sarjana*: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: Pekalongan), h. 1-6.

kesadaran membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena masa anak adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan pengetahuan dan mengasah berbagai kemampuan.

Penulis lebih menyoroti kemampuan membaca Al-Qur'an pada MTs/SMP karena merupakan jenjang pendidikan perantara antara MI/SD dan MA/SMA. Jenjang pendidikan MTs merupakan medium pengontrol antara pendidikan di MI dan di MA.⁸ Pada jenjang pendidikan di MTs lah kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan peserta didik setelah lulus MI dan sebagai tempat persiapan menuju pendidikan selanjutnya, sehingga pada jenjang pendidikan MA peserta didik sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya. Untuk bisa membaca Al-Quran dengan tartil diperlukan belajar dan latihan yang serius.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, yang merupakan salah satu problem pelaksanaan pendidikan agama Islam di tingkat Pesantren khususnya di Ponpes DDI Takkalasi adalah adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada sebagian dari mereka masih belum hafal huruf Hijaiyah. Oleh karena itu guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus lebih memperhatikan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Dengan permasalahan yang terurai di atas maka penulis berinisiatif mengkaji dan mencari tahu mengenai apa saja upaya guru Al-Qur'an tajwid yang dilakukan oleh sekolah, dalam hal ini. Penyusun tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait bagaimana "Upaya Guru Al-Qur'an Tajwid

⁸ Muhammad Ichsanul Amal, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Keguruan :Jakarta, 2019), h. 4-6.

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Secara Tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, maka penulis mengambil inti sari untuk dijadikan sebagai bahan pokok yang dirumuskan ke dalam permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Barru?
2. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Barru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik Pondok Pesantren DDI Takkalasi Barru.
2. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil para peserta didik Pondok Pesantren DDI Takkalasi Barru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih khasanah keilmuan yang baru. Khususnya terkait dalam proses membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Khususnya dalam para guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil para peserta didik Pondok Pesantren DDI Takkalasi Barru dan terkhusus bagi penulis dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan pemahaman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan menjadi acuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan penyusun dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian relevan berguna untuk memperkaya bahan kajian. Ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yang akan disajikan pada bagian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mernawati dengan Penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an di peserta didik MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah strategi guru PAI yaitu pertama, mendeteksi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an an, kedua mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, ketiga penyampaian garis-garis besar program baca tulis Al-Qur’an yang meliputi surah-surah yang dibaca saat pertemuan dan penyampain metode yang dipakai dalam mempelajari Al-Qur’an.⁹

⁹Mernawati, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros” (Tesis Pasca Sarjana; Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; Makassar, 2011).

2. Skripsi karya A.Asmayani. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan dasar membaca Al-Qur’an peserta didik dan peran guru Pendidikan Agama Islam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendapatkan dan memahami segala sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik SMPN 6 Model Parepare sudah cukup baik karena sebagian peserta didiknya sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai makharijul huruf. Dan peran guru Pendidikan Agama Islam sudah dijalankan dengan baik yaitu dengan perannya sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan, yaitu dengan menggunakan metode drill, metode hafalan, dengan metode ATM (Amati, Tiru dan Memodifikasi).¹⁰
3. Skripsi karya Kirana. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Para Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone- Bone Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif yang jumlah populasinya sejumlah 175 siswa SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara dengan sampel 22 siswa kelas II IPS yang diambil dengan acak. Instrumen yang digunakan adalah catatan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰A. Asmayani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2020).

Teknik datanya induktif, deduktif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kondisi minat baca Al-Qur'an pada siswa kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara, masih perlu ditingkatkan. Tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an sudah cukup bagus, semangat dan antusias dalam membaca Al-Qur'an namun, masih ada sebagian siswa yang kurang memahami tanda baca yang terdapat dalam Al-Qur'an disebabkan karena tidak adanya keinginan dan malas untuk belajar dengan alasan siswa tersebut memiliki masalah dan faktor lingkungan serta pengaruh dari luar. Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa yaitu dengan menggunakan strategi seperti diskusi, penguatan ingatan dan praktek didalam ruangan. (3) Dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara antara lain berdampak positif yaitu siswa lebih disiplin dan termotivasi dengan adanya pesantren kilat dan dampak negative dari metode yang di terapkan, sebagian siswa memiliki prilaku yang tidak disiplin dengan alasan guru dalam mengajar menggunakan waktu yang cukup lama sehingga membuat siswa jenuh.¹¹ Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan

¹¹Kirana, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Para Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone- Bone Kabupaten Luwu Utara" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Palopo, 2015).

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tesis karya Mernawati, 2011	Mendalami kemampuan bacaan al-Qur'an siswa	Obyek pendidik berbeda dan lokasi berbeda
Skrisi karya A. Asmayani	Kemampuan membaca al-Qur'an	Peneliti menggunakan guru al-Qur'an tawid sementara pada penelitian A. Asmayani menggunakan guru PAI. Dan lokasi yang berbeda
Skripsi karya Kirana	Bacaan al-Qur'an	Peneliti lebih berfokus pada kemampuan bacaan sedangkan karya Kirana berfokus pada minat siswa

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut terlihat bahwa ada perbedaan dari segi objek dan fokus penelitian di atas membahas upaya Guru Pendidikan Agama Islam namun dalam penelitian-penelitian tersebut berfokus pada guru, Al-Qur'an dan Hadist. Metode pembelajaran ilmu tajwid dan menggunakan penelitian tindakan kelas dan beberapa strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sedangkan penelitian ini membahas upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing, memotivasi dan melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹² Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk

¹² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1250.

mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan. Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (ikhtiar dan upaya) untuk mencapai sesuatu.

Upaya juga sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul. Melihat apa yang terdapat di atas tentunya upaya tersebut dapat dilaksanakan secara serius, terarah dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk mewujudkannya. Dan upaya tersebut harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan hingga suatu persoalan agar dapat terpecahkan dan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan berbagai kendala yang menghambat suatu tujuan dapat teratasi.

Upaya merupakan suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Upaya yang dimaksud adalah usaha secara maksimal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.¹³

2. Pengertian Guru

Guru biasanya disebut sebagai pendidik dan pengajar. Tetapi tidak semua pendidik dan pengajar itu adalah guru. Sebab guru merupakan profesi. Untuk menjadi guru, diperlukan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi. Guru juga biasa disebut dengan pendidik yang profesional. Profesional dalam hal ini bahwa guru menerima Surat Keterangan (SK) dari pemerintah atau swasta terkait hak dan tanggung jawab

¹³ Hikma Novalia, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat", (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan: Lampung, 2021), h. 1.

yang dimiliki oleh guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Kecakapan seorang guru dalam pembelajaran harus memiliki keterampilan-keterampilan berupa kemampuan dalam pengelolaan dalam kelas dan lain sebagainya.¹⁴

Guru dalam pandangan Imam Al-Ghazali hakikatnya merupakan manusia yang bekerja untuk lebih mendekatkan peserta didiknya atau *taqarrub* kepada Allah Swt. dengan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan mengajak peserta didiknya untuk mencari kebenaran. Dengan profesinya sebagai guru, guru dalam pandangan beliau disejajarkan dengan orang-orang yang sejajar dengan Nabi atau yang dekat dengan Nabi. Menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk mengajarkan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain agar ilmu itu tidak hanya untuk diri sendiri.¹⁵

Guru merupakan orang yang berilmu dan tidak boleh berhenti untuk terus-menerus mencari ilmu. Sebutan guru sebagai sorang berilmu muncul beberapa kali di dalam Al-Qur'an. Adapun Sebutan *al-'alim, al-alimu, ulul 'ilmi, ulama dan adz-dzikri*. Semua itu adalah sebutan kepada orang yang berilmu. Yang mampu memahami perumpamaan dari Allah Swt. yang menegakkan keadilan, sebagi tempat untuk bertanya saat mengalami kesulitan.¹⁶ Sebagaimana yang di jelaskan QS. Al-Ankabut/29: 43 Sebagai berikut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

¹⁴ mJamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24.

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 7

¹⁶ Najio Sulhan, *Guru yang Berhati Guru* (Jakarta: Cet. I; Zikrul Hakim, 2016), h. 1-2.

Dan Perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahami kecuali orang-orang yang berilmu.¹⁷

Menurut Tafsir Kemenag RI merupakan dan perumpamaan-perumpamaan ini kamu buat dan paparkan untuk manusia agar diambil manfaatnya dan dijadikan pelajaran; dan tidak ada yang akan memahaminya dengan baik dan sempurna kecuali mereka yang berilmu dan mendalami ilmu pengetahuannya tentang Allah swt., tanda-tanda-Nya dan segala ketetapan-Nya.

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu, ditiru dan menjadi teladan bagi anak didiknya disebut *role model* yang nyata. Menurut Yustisia guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi anak-anak, dengan demikian dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman agar bisa anak yang meneladaninya.¹⁸ Guru mempunyai komponen terpenting dalam mengupayakan meningkatkan kemampuan siswanya. Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Dengan demikian apabila guru sudah berupaya bagaimana peserta didik bisa berkemampuan tinggi dalam mencapai sesuatu, maka hasil atau kualitas peserta didik bagus. Dan oleh karena itu, upaya guru sebagai guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu dan bisa dalam mewujudkan tujuan untuk keberhasilan dalam pembelajaran siswa khususnya dalam pendidikan membaca Al-Qur'an.¹⁹

Guru merupakan profesi yang sangat menguntungkan, baik keuntungan di dunia dan diakhirat. Guru itu profesi yang mampu mengubah perilaku, selalu menyeru untuk

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahnya* (Jakarta: Halim, 2007), h. 401.

¹⁸ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Secand Edition* (Jawa Barat: Cet. I; CV Jejak, 2017), h. 10.

¹⁹ Nota Fitri Yenti, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smp N 1 Bukittinggi" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2020), h.1-16.

berbuat kebaikan, mengajak untuk berbuat kemuliaan serta mencegah kemungkaran.²⁰

Hal ini di jelaskan QS,. Ali- Imran/03: 104 yaitu sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS.Ali-Imran:104).²¹

Tafsiran ayat di atas Allah memerintahkan kepada umat Islam agar di antara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila tampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyuruh manusia untuk melakukan kebaikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Cara yang ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. Begitu juga sebaliknya, bahwa kemungkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian dan marabahaya, baik bagi pelakunya maupun orang lain.²²

Guru adalah salah satu kompetensi manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan

²⁰ Najio Sulhan, *Guru yang Berhati Guru* (Jakarta: Cet. I; Zikrul Hakim, 2016), h. 9.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur' an Terjemahnya* (Jakarta: Halim, 2007), h. 63.

²² <https://www.abusyuya.com> > Tafsir

kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Menurut H.A. Ametembun, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.

3. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid diartikan secara bahasa, *tajwid* bentuk masdar dari kata *jawada* berarti “membaguskan”, memberikan dengan baik, “memperindah”.²³ Jadi ilmu tajwid merupakan ilmu yang menjadi dasar untuk membanguskan bacaan, huruf-huruf, kalimat Al-Quran sesuai kaidah tajwid.

Secara umum pokok bahasan ilmu tajwid terbagi menjadi dua bagian yakni:

a. *Haq al- Huruf*, yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada huruf. Huruf ini meliputi sifat huruf dan tempat keluarnya huruf. Maka dari itu, apabila hak huruf tidak ada maka semua suara dan makna huruf akan berubah dan menjadi tidak jelas penyebutannya.

b. *Mustahaq al-Huruf*, yakni hukum yang muncul dikarenakan situasi tertentu. Meliputi idhar, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tzfkhim, tarqiq, wakaf, dan lain-lain.²⁴

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil

a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya,

²³ Acep Lim Bdruhim, *Pedoman Ilmu Tajwid lengkap* (Bandung: Diponegoro, 2007), h.3.

²⁴ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: Amzah, 2008), h.15.

yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan *Ilahi* yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.²⁵

Al-Qur'an merupakan *way of life* yang akan menuntun manusia menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat. Seseorang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan sinar hidayah dan mengalami proses pencerahan dalam hidupnya. Generasi pertama Islam yang hidup pada zaman Rasulullah Saw sampai sekarang, segingga kewajiban umat Islam selain mengimani Al-Qur'an dan harus membacanya.²⁶ Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan mendapatkan pahala. Inilah keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an.

Selain itu membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bukti keimanan seseorang. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/02: 121 sebagai berikut:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

²⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembaasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 114

²⁶ M. Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 3-4.

Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.²⁷

Ayat tersebut menggambarkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ukuran keimanan seseorang. Orang yang meyakini Al-Qur'an sebagai kalam Allah swt., maka ia akan menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana *taqarrub* kepada Allah swt. Aktivitas ini dilakukan karena didasari pada kecintaan dan keimanan kepada Allah sebagai Rabbul 'alamin. Untuk itu Rasulullah saw. membedakan antara orang yang selalu membaca al-Qur'an dan orang-orang yang jarang membaca al-Qur'an an.²⁸

1) Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama *qiro'at* (menyangkut pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an) ada empat, yaitu:

- a) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.
- b) *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
- c) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil* namun masih bertajwid.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Halim, 2007), h. 19.

²⁸ Amirullah Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Cet.I; Ruang Kata, 2012), h. 49-53.

- d) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.²⁹

2) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya menjadi manusia yang terbaik, mendapat kenikmatan hidup tersendiri, memiliki derajat yang tinggi, dibersamai oleh para malaikat, mendapatkan syafa'at Al-Qur'an, mendapatkan pahala dari membaca Al-Qur'an serta memperoleh keberkahan setelah membiasakan membaca Al-Qur'an.³⁰

b. Membaca Al-Qur'an Secara Tartil

Kata tartil disusun dari kata *ratala* yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.³¹ Kata tartil menurut bahasa berarti jelas, racak, dan teratur. Sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai dengan tajwid.³²

Metode tartil merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa jeda) dan memasukkan/mempraktikkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*, dan juga salah satu metode

²⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011), h. 22.

³⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62

³¹ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an The Hope The Fear*, (Pesantren Uloomul Qur'an, 2009), h. 9

³² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsi Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 12

pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Qur'an.³³ Membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan membaca Al-Qur'an secara tadarrus dan tilawah. Suatu nilai seni yang mampu memikat hati orang-orang yang beriman dengan cara memperlihatkan hukum tajwid, tempat waqaf yang tepat, menghayati dalam membacanya dan tempat yang bagus untuk memulai.³⁴

Membaca Al-Qur'an secara tartil terdapat pada firman Allah Swt. dalam QS. Al-Furqan/25: 32 sebagai berikut:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang kafir itu berkata: “Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus? Demikianlah agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya, dan kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).

K.H Muhsin Salim memberikan pengertian tartil sebagai berikut: pemahaman sebagian ulama memahami arti tartil dengan tajwid. Maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain.

³³ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011), h. 22

³⁴ Muchtar Sudibyo, *Mengungkapkan Rahasia Sukses Pelajar Muslim* (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2018), h. 19.

K.H. Ahmad Fathoni memberikan pengertian sebagai perintah membaca al-Qur'an itu bukan sekedar dengan tartil, tetapi dengan tartil yang benar-benar berkualitas, sejalan dengan pendapat Ali bin Abi Thalib yakni membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an disertai dengan pemahaman tentang wakaf. Al-Qur'an merupakan bacaan yang mulia sehingga Allah Swt. sangat peduli dan tidak segan-segan memberikan perintah agar dalam membacanya tidak asal membaca, tetapi dengan tartil yang maksimal.³⁵

Membaca Al-Qur'an dengan tartil yang maksimal bisa dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'an itu harus bertajwid. Yakni membaca Al-Qur'an sesuai dengan panduan ilmu tajwid. Supaya seseorang bisa mencapai taraf itu, maka harus memahami ilmu tajwid secara sempurna baik secara teoritis ataupun praktis. Hal tersebut bisa dicapai dengan berguru kepada para ahli. Mengapa harus berguru kepada ahli? Karena untuk bisa mempraktikkan teori yang sudah dikuasai seorang murid harus memperhatikan secara langsung, bagaimana guru mengucapkan huruf demi huruf, bagaimana guru mencontohkan cara membaca izhar, idgham, ikhfa, iqlab dan berbagai jenis bacaan lainnya dengan tepat.

Tajwid secara etimologi berarti tahsin (memperbaiki). Secara istilah adalah: ilmu yang mempelajari bagaimana mengucapkan huruf-huruf arab (Al-Qur'an) dengan benar, disertai dengan pengetahuan tentang makhroj dan sifat-sifat dari setiap huruf tersebut. Hukum mempelajari (menguasai) ilmu tajwid adalah fardu kifayah, tetapi mengamalkan atau menerapkan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.³⁶

³⁵ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tartil Al-Qur'an Metode Maisura* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta & Pesantren Takhasus IIQ Jakarta, 2016), h. 3.

³⁶ Agus Nur Qowin, "Internalisasi Karakter Qur'ani Dengan Tartil Al-Qur'an," *IQ(Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 N (2019): h. 20.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan (diriwayatkan) kepada kita dengan mutawattir, membacanya bernilai ibadah di hadapan Allah. Oleh karena itu, para ahli al-Qur'an dan umat islam yang hendak membacanya harus memperhatikan adab dan akhlak terhadap al-Qur'an. Adab bagi para peserta didik atau murid terkait dengan dirinya dan gurunya adalah: harus memasang niat ikhlas dalam rangka menggapai ridho Allah Swt.³⁷

Semestinya seseorang yang dikaruniai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dia bersyukur kepada Allah, selalu memuji kebesaran Allah Swt, menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana dzikir (mengingat) Allah Swt, bertawakkal kepada Allah Swt. sarana untuk memohon kepada Allah Swt, dan lain sebagainya. Hendaklah seorang murid menjaga sikap terhadap gurunya, supaya memperoleh kemanfaatan dari ilmu yang telah dipelajari dari guru. Bagi seorang pembaca Al-Qur'an, dia harus menjaga sikap, dan menjaganya ketika ia membaca. Selain apa yang telah diungkapkan pada paragraph sebelumnya, beberapa hal lain yang perlu diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Membaca Al-Qur'an dengan posisi duduk (bersila bagi laki-laki, bersimpuh bagi perempuan), sebagai berikut:

- 1) Berada dalam kondisi suci (berwudlu)
- 2) Memakai pakaian yang bersih dan suci.
- 3) Tenang
- 4) Membaca dengan khusyu'
- 5) Tawadlu'
- 6) Berusaha menghadirkan keagungan Allah

³⁷ Agus Nur Qowin, "Internalisasi Karakter Qur'ani Dengan Tartil Al-Qur'an," *IQ(Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 N (2019): h. 20.

7) Mentadabburi maknanya³⁸

Memperhatikan apa-apa yang terkandung dalam ayat dan hukum, merasa senang dan menampakkan wajah atau ekspresi berseri-seri ketika ayat yang dibaca berkaitan dengan kenikmatan dan surga. Sebaliknya, akan terasa takut dengan menampakkan ekspresi wajah murung apabila ayat yang dibaca berkaitan dengan ayat-ayat adab dan neraka. Selain itu seorang qari' harus membaca Al-Qur'an dengan tartil bertajwid, menjaga hak-hak yang ada sesuai dengan kemampuannya terkait dengan sifat dan makhroj setiap huruf, mad (panjang pendek), ghunnah, dan lain sebagainya dari hukum-hukum tajwid, dengan harapan supaya Allah Swt. menerima ibadahnya membaca Al-Qur'an an, memberikan kabar gembira dengan surga dan ridha-Nya.

Metode bagaimana seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil yang indah juga perlu diperhatikan. Metode merupakan cara-cara yang diterapkan oleh guru terhadap muridnya sehingga tercapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Dengan metode yang tepat maka hasil tartil yang dicapai semakin efektif dan efisien.³⁹

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Kefasihan dalam membaca al-quran

Bacaan alquran sangat berbeda dengan bacaan manapun yang ada, karena isinya merupakan kalam Allah swt susunan ayat-ayatnya sangat rapi dan juga dijelaskan dengan begitu terperinci, sebab bersumber dari Allah Dzat yang maha mengetahui segalanya. Sehingga ketika membacanya memiliki aturan atau biasa disebut tartil.

³⁸ Agus Nur Qowin, "Internalisasi Karakter Qur'ani Dengan Tartil Al-Qur'an," *IQ(Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 N (2019): h. 21

³⁹ Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* , vol. 2(Jakarta: IQ, 2019). 19-21.

Makna tartil dalam bacaan yaitu pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan tertata rapi.⁴⁰

b. Penguasaan terhadap *Makhroj*

Menurut Nasrullah *makhrijul* huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf sehingga dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.⁴¹ Untuk memperjelas dan memperindah setiap kata yang diucapkan maka dalam aspek bahasa bunyi suatu huruf menjadi hal yang sangatlah urgen. Tetapi untuk alquran, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsure-unsur kata dan kalimat.⁴²

c. Penggunaan system tajwid

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan memperbaiki bunyi bacaan alquran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.⁴³ Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkim* dan semisalnya.

Sangat penting untuk diketahui bahwa yang menjadi pembeda tilawah seseorang yaitu tergantung pada fasih dan tidaknya pengucapan huruf dari yang membacanya. Jadi saat membaca kalam Allah tiap huruf perlu dibunyikan persis

⁴⁰ Yusuf Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 166.

⁴¹ Muhammad Ibn and Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), h. 67.

⁴² Ibn and Al-Hasani, h. 64.

⁴³ Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980), h. 13.

dengan *makhrajnya*. Karena ketika seorang pembaca salah dalam pengucapannya maka itu akan merubah makna bacaan pada ayat alquran yang dibaca.

Sehubungan dengan hal ini asy-Syaikh Ibnul Jazari mengatakan “ aku tidak mengetahui jalan yang paling efektif untuk mencapai puncak lafadz yang diterima dari mulut orang yang baik bacaanya”. Para ulama menganggap *qira'at* (bacaan) alquran tanpa tajwid sebagai suatu *lahn*. *Lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafadz, baik secara *jali* maupun secara *khofy*.⁴⁴

6. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren secara istilah memiliki pengertian yang terus berubah seiring perkembangnya zaman. Menurut Ridwan Nasir, pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pembelajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Sedangkan Sugarda Poerbawaktja merupakan suatu tempat bagi seseorang yang mengikuti pelajaran Agama Islam. Jadi pesantren dapat diartikan sebagai tempat belajar mengajar dalam bidang keagamaan terkhusus agama Islam. Tujuan didirikan pesantren terbagi atas dua

a. Tujuan Umum

Mengembangkan watak Islam melalui ilmu agama sehingga mampu menjadi muballiq Islam dalam masyarakat sekitar.

b. Tujuan Umum

Mempersiapkan generasi santri untuk menjadi santri yang alim dalam ilmu agama melalui pengajaran para kyai serta menjadi ilmu yang bisa diaplikasikan di masyarakat umum.⁴⁵

⁴⁴Moh Wahyudi, *Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur'an* (Surabaya: Indah Surabaya, 2006), h. 17.

⁴⁵Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta;Bandung : Pustaka Utama, 2017), h.30.

b. Kerangka Konseptual

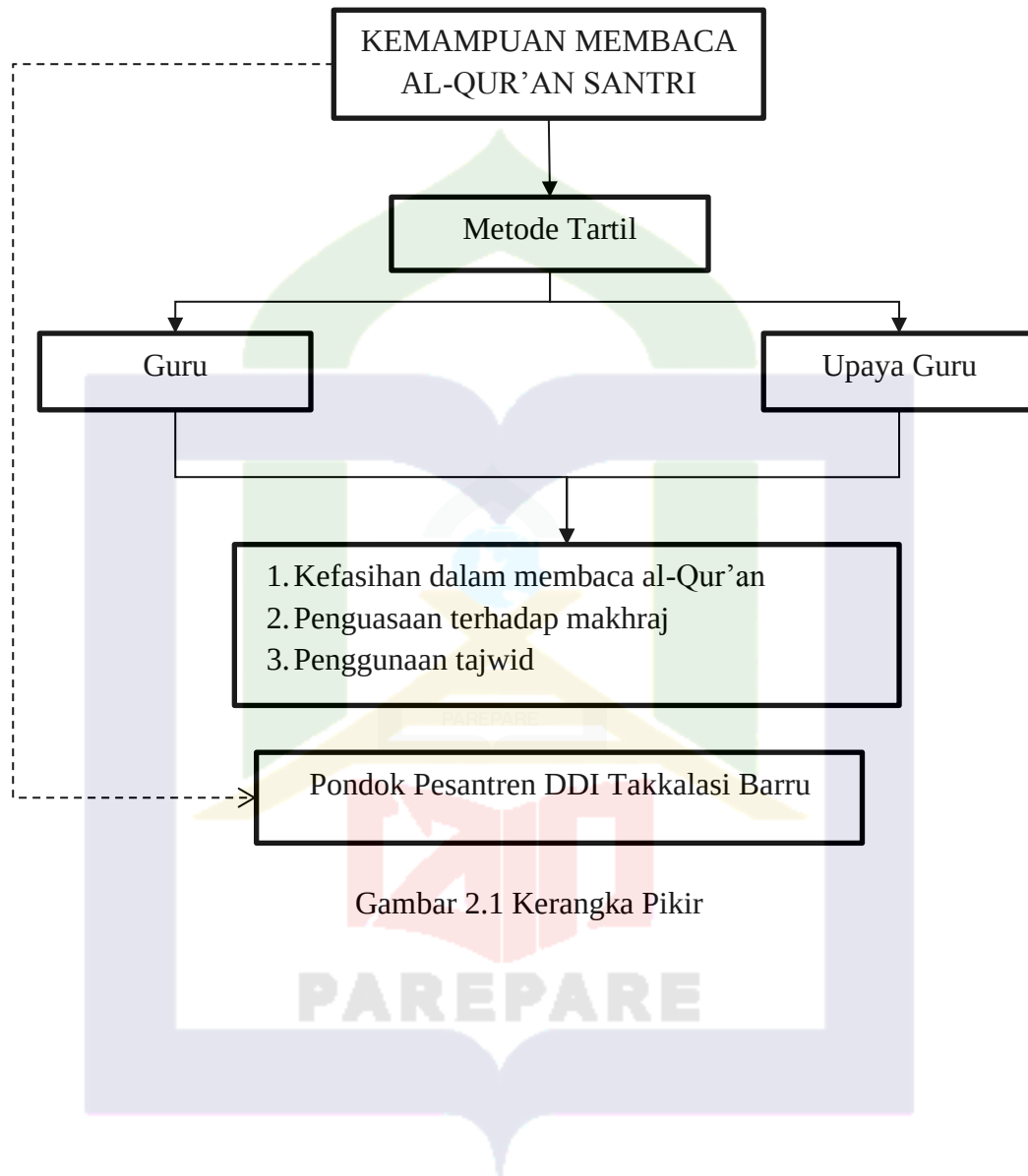
1. Upaya Guru Al-Qur'an Tajwid

Upaya guru al-Qur'an Tajwid merupakan suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Upaya yang dimaksud adalah usaha secara maksimal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

2. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Membaca al-Qur'an secara tartil merupakan membaca al-Qur'an secara tadarrus dan tilawah. Adalah suatu nilai seni yang mampu memikat hati orang-orang yang beriman dengan cara memperlihatkan hukum tajwid, tempat waqaf yang tepat, menghayati dalam membacanya dan tempat yang bagus untuk memulai

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu, situasi yang bersangkutan yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objek dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka. Peneliti harus terjun kelapangan dengan waktu yang cukup lama.

Menurut Bogdan dan Taylor (1993) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*).⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru. Adapun waktu pelaksanaan penelitian selama 1 bulan atau sesuai kondisi dilapangan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang tercantum pada bab pendahuluan yakni upaya Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan

⁴⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Remaja Rosdakarya PT).

Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Secara Tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala sekolah DDI Takkalasi Kabupaten Barru. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu atau situasi sosial. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Al-Qur'an Tajwid
- b. Sampel yang diambil adalah 2 peserta didik di setiap kelas yang ada di MTs DDI Takkalasi Kabupaten Barru. Yaitu kelas VII, VIII, IX

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dari tangan kedua.⁴⁷ Seperti pengawas atau staf sekolah yang memberikan informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak yang digunakan oleh peneliti dan tidak ada campur tangan atau keterlibatan dari peneliti itu sendiri. Data sekunder umumnya berupa buku catatan dan laporan dalam bentuk arsip seperti; profil sekolah dan dokumen yang terkait dengan penelitian.

⁴⁷Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 143.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian observasi peneliti memasuki situasi sosial dengan mengamati proses pembelajaran, aktifitas guru dan peserta didik, lingkungan dan sarana dan prasarana yang digunakan dalam melaksanakan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan presentasi rangsangan lisan-verbal dan membalas dalam hal tanggapan lisan-verbal. Metode ini dapat juga digunakan melalui wawancara pribadi dan wawancara telpon. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang terstruktur dimana peneliti sendiri telah menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan pada saat proses wawancara berlangsung. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi terkait sejarah Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru, proses pembelajaran al-Qur'an dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an secara tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, merekam dan memotret secara langsung dokumen yang tertulis dalam bentuk arsip yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi peneliti. Dokumentasi adalah metode penelitian yang mencari, mengumpulkan dan memilah data dalam bentuk , buku catatan, transkrip, buku dan hasil rapat, agenda. Seperti jumlah tenaga pengajar, jumlah

peserta didik, sarana prasarana, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk menganbil gambar sebagai pelengkap dari hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono bahwa analisis data dilaksanakan secara interaktif (berhubungan satu dengan yang lain) yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan tidak berbeda. Tahap-tahap atau langkah-langkah analisis data dari Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi data

Adalah data yang diperoleh jumlahnya yang cukup banyak dari proses data melalui catatan lapangan, wawancara, rekaman dan data yang sudah tersedia, maka perlu dilakukan perangkuman, memberikan kode, merumuskan temanya, mengelompokkan dan menyajikan dalam bentuk narasi.

2. Tahap Penyajian Data

Adalah mengkonstruksikan secara singkat data dan terstruktur sebagai dasar pengambilan keputusan dan mengaplikasikan. Penyajian data perlu menganalisis proses reduksi data untuk memahami intinya. Penyajian data difokuskan dalam bentuk ringkasan yang terstruktur.

3. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Adalah peneliti diharapkan membuat interpretasi, mengartikan data yang diperoleh. Untuk memastikan kebenarannya maka perlu membandingkan antara pola, tema dan kelompoknya. Jika data informasi yang dirangkum, dikelompokkan, diseleksi dan saling berhubungan maka selanjutnya peneliti dapat melanjutkan ke tahap transformasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Profil Pondok Pesantren DDI Takkalasi

Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) merupakan salah satu organisasi yang tertua di Sulawesi Selatan yang cikal bakalnya lahir pada tanggal 16 Rabiul Awal 1366 H atau 17 Februari 1947 M, melalui SK Departemen Agama Kabupaten Barru Nomor : 58/E.IV/PD.03.2/KEP/IX/95 pada tanggal 19 September 1995.

Dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi telah mengembangkan diri dengan membina beberapa jenjang/tingkatan pendidikan, yaitu : Raodhatul Athfal Ummahat DDI (RA UMDI), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Program Pendidikan Non Formal berupa lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan program kegiatan berupa Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Pendidikan Kesetaraan Paket C. Peserta didik/Santri berasal dari 11 Propinsi yang ada di Indonesia. Sehingga dengan kewenangan yang dimilikinya, melalui SK pondok PB/K.104/127/V/2001 pondok pesantren ini telah mengeluarkan SK untuk masing-masing jenjang pendidikan.

2. Pimpinan Pondok

- a. H. Salman Kitcu (Periode 1982-1996)
- b. Muh. Fashih Musthafa, BA (Periode 1996-2012)
- c. K. Mansur Musthafa (Periode 2012-sampai sekarang)

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren DDI Takkalasi

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren DDI Takkalasi sebagai lembaga Pendidikan agama terkemuka dalam memantapkan aqidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlaq yang dibangun atas dasar komitmen kokoh berdasarkan ajaran Islam dan beraqidah Islam menurut ajaran ahlu sunnah wal jamaah.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para santri pada kemantapan aqidah Ahlusunnah wal Jamaah.
- 2) Mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh Akhlakul Karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw.
- 3) Pemandu generasi penerus untuk meraih kesempatan berkarya dan menempatkan diri dalam membangun kehidupan masyarakat dengan toleransi, peduli, dan berbudi.

4. Legalitas Lembaga

Nomor SK Pendirian Lembaga : PB/K.104/127/V/2001 (Pengurus Besar DDI)
 Nomor Statistik Pondok Pesantren : 510373110002 (Kementerian Agama Kab. Barru)
 Nomor Piagam Ijin Operasional : PP/02/2015 (Kementerian Agama Kab. Barru)
 Akta Notaris : 08.- 17 Maret 2017 Tresita Wahidah, S.H, M.Kn.

5. Ciri Khas

Kajian kitab kuning (klasik dan kontemporer) serta ilmu alat Bahasa Arab.

6. Sistem Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1) Raodhatul Athfal Ummahat DDI

a) Visi

Mempersiapkan generasi muslim yang sehat, cerdas, disiplin, mandiri dan berakhlakul karimah”

b) Misi

1. Melatih kemandirian dan sikap sosial anak, sehingga dapat menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesamanya
2. Menanamkan gemar ibadah sejak dini
3. Melatih anak bertanggung jawab di sekolah dan di rumah
4. Menumbuhkan semangat belajar dan disiplin
5. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

c) Tujuan

1. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri
2. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Terlaksananya kehidupan yang islami dan menyenangkan.
4. Menjadikan anak beragama sejak dini.
5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Data Peserta Didik

2) MI (Madrasah Ibtidaiyah)

a) Visi

1. Terwujudnya siswa yang berakhlakul qarimah berprestasi, disiplin dan berbudaya islami.

b) Misi

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal.
2. Melaksanakan KBM dan bimbingan terjadwal, efektif dan efisien.
3. Meningkatkan oartisipasi orang tua dan masyarakat (*stokeholders*) terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah.
4. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
5. Meningkatkan dan selalu berusaha berperan serta dalam setiap kegiatan - kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum guna mendidik dan melatih siswa gar menjadi orang yang berguna bagi orang tua , agama, bangsa dan negara.
6. Terciptaya sarana dan prasarana serta lingkungan madrasah yang kondusif yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
<i>Tenaga Pendidik (Guru)</i>		
1	Guru PNS	3
2	Guru tetap yayasan	10
3	Guru Honorer	
4	Guru tidak tetap	
<i>Tenaga Kependidikan</i>		
1	Staf TU	1
2	Staf Perpustakaan	1
3	Bendahara	1
4	Satpam	

Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Jumlah rombel
		L	P		
1	I	23	18	41	2
2	II	16	14	30	1
3	III	12	4	16	1
4	IV	10	11	21	1
5	V	13	4	17	1
6	VI	11	9	20	1
	JUMLAH	85	60	145	

3) MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi merupakan Sebagai salah satu madrasah swasta yang ada di kabupaten Barru Sulawesi Selatan madrasah yang perlu diperhatikan pemenuhan sarannya sebagai wujud perhatian pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor pendorong perlunya memiliki fasilitas ruangan yang cukup dan memadai adalah untuk meningkatkan mutu marasah utamanya di bidang pendidikan yang berada di dalam lingkungan kelurahan Takkalasi sebagai ibu kota kecamatan Balusu dan berjarak 11 km dari pusat kota kabupaten memiliki 85 % siswa dari latar belakang sosial ekonomi kurang mampu, tetapi memiliki semangat pendidikan yang tinggi. Hal lain, bahwa pengurus komite madrasah sebagai representasi orang tua dan masyarakat mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah

a) Visi

1. Menyiapkan insan yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil, kreatif dan mandiri

b) Misi

1. Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif ke arah pengembangan peserta didik secara optimal.
3. Mendorong dan membantu peserta didik mengenali potensi dirinya
4. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
5. Melatih dan membiasakan peserta didik hidup dalam kesederhanaan, hidup bersih dan tertib.
6. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas.
7. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
8. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

Sarana Pendidikan

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan			Ket.
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas Belajar	20	16	4	4	-	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1	1	-	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-	-
4	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-	-
5	Ruang BK	1	1	-	-	-	-	-
6	Mushallah	1	1	-	-	-	-	-
7	Ruang Multimedia	1	1	-	-	-	-	-

8	Aula	1	1	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-	-
10	Lapangan Olahraga	3	3	-	-	-	-	-
11	WC	14	12	2	-	2	-	-
12	Gudang	1	1	-	-	-	-	-

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
<i>Tenaga Pendidik (Guru)</i>		
1	Guru PNS	8
2	Guru tetap yayasan	13
3	Guru Honorer	10
4	Guru tidak tetap	2
<i>Tenaga Kependidikan</i>		
1	Staf TU	1
2	Staf Perpustakaan	1
3	Satpam	1

4) MA (Madrasah Aliyah)

a) Visi

1. Terkemuka dalam pemantapan aqidah, ilmu, amal, akhlak dan terciptanya santri yang sehat, hidup mandiri, sejahtera dunia akhirat

b) Misi

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami
2. Membimbing santri dalam pemantapan aqidah, ilmu, amal dan akhlak
3. Membina santri dalam hidup yang indah, bersih, aman, sehat jasmani dan rohani
4. Membina santri menuju hidup mandiri

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
<i>Tenaga Pendidik (Guru)</i>		
1	Guru PNS	4
2	Guru tetap yayasan	17
3	Guru Honorer	
4	Guru tidak tetap	5
<i>Tenaga Kependidikan</i>		
1	Staf TU	1
2	Staf Perpustakaan	1
3	Bendahara	1
4	Satpam	1

Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Jumlah rombel
		L	P		
1	X MIA	30	28	58	2
2	X IIS	35	24	59	3
3	XI IPA	24	28	52	2
4	XI IPS	29	25	54	2
5	XII IPA	21	18	39	2
6	XII IPS	27	17	44	2
JUMLAH		166	140	306	13

Data Sarana dan Prasarana

No	Bangunan / Ruangan	Luas (M2)	Jumlah	Keadaan	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	*	*	√	
2	Ruang Wakasek	*	*	√	
3	Ruang Majelis Guru	40	1	√	
4	Ruang Tata Usaha	5	1	√	
5	Ruang BK/BP	4	1	√	
6	Ruang UKS	15	1	√	
7	Ruang PMR	-	-		
8	Ruang Osis	-	-		
9	Ruang Kelas Belajar (RKB)	49	13	√	
10	Laboratorium Komputer	40	1	√	
11	Ruang Perpustakaan	9	1	√	

12	Ruang Keterampilan	-	-	P	P
13	Ruang Serba Guna	-	-		
14	WC Kepala Sekolah	3	1	√	
15	WC Guru Laki-Laki	3	1	√	
16	WC Guru Perempuan	3	1	√	
17	WC Siswa Laki-Laki	3	1	√	
18	WC Siswa Perempuan	3	1	√	
19	Rumah Penjaga Sekolah	-	-		
20	Perumahan Guru	-	-		
21	Musholla	380	1		√
22	Lapangan Olah Raga	1800	1		√
23	Asrama Siswa	45	3		√

Data Peserta Didik

No	Nama Program	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	Pendidikan Kesetaraan Paket B	41	11	52
2	Pendidikan Kesetaraan Paket C	71	33	104

7. Kurikulum Pendidikan

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi memadukan antara sistem salafiah (tradisional) dengan sistem khalafiah (modern). Untuk itu kurikulum dipadukan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Nasional baik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama

serta menambahkan berbagai kegiatan keterampilan kepesantrenan sebagai ekstrakurikuler wajib.

8. Ekstarkurikuler

a. Ekskul Akademik

- 1) Pengajian Kitab Kuning
- 2) Tahfidzul Qur'an
- 3) Tilawatil Qur'an
- 4) Halaqatul Arabiyah
- 5) English Camp

b. Eskul Kesenian

- 1) Marching Band
- 2) Qasidah Rebana
- 3) Marawis
- 4) Hadroh
- 5) Kaligrafi

c. Eskul Olahraga

- 1) Futsal
- 2) Sepak Bola
- 3) Sepak Takraw
- 4) Bola Volly
- 5) Tennis Meja

d. Eskul Organisasi

- 1) Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM)
- 2) Pramuka
- 3) Palang Merah Remaja (PMR)
- 4) Santri Pecinta Alam
- 5) Ikatan Remaja Masjid (Irmass)⁴⁸

2. Profil Guru Al-Qur'an Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi

Sebelum membahas lebih terperinci mengenai upaya guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, ada baiknya penulis memberikan penjelasan mengenai latar belakang atau profil tenaga pendidik yang punya tanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik mengenai membaca Al-Qur'an secara tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ustadz Abd. Kadir mengenai latar belakangnya atau profilnya sebagai tenaga pendidik yang punya tanggung jawab untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil kepada peserta didik, beliau mengatakan:

Untuk setiap tenaga pendidik yang mengajar di sini itu lebih diprioritaskan yang berasal dari alumni sini. Adapun mengenai guru yang mengajarkan kepada peserta didik kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil juga sama halnya. Hal ini dilakukan karena alumni ini lebih memahami bagaimana seluk-beluk dari pondok ini.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Bapak Abd. Kadir, diketahui bahwa semua tenaga pendidik atau guru yang mengajar di Pondok Pesantren DDI Takkalasi adalah lulusan dari Pondok. Hal ini dilakukan karena para

⁴⁸ www.dditakkalasi.Com.

⁴⁹ Abd. Kadir, S.Pd., Guru Al-Qur'an Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, Wawancara di Barru, 10 Juni 2024.

alumni sudah mengetahui bagaimana latar belakang daripada Pondok Pesantren DDI Takkalasi.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Bapak Ustadz Ma'ruf selaku guru MTs di Pondok Pesantren DDI Takkalasi terkait profil atau latar belakang tenaga pendidik.

Sebagai tenaga pendidik harus menguasai bidang pelajaran yang diajarkan kepada para peserta didik. Apalagi mengajarkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain itu juga, hal yang paling penting untuk diketahui oleh semua peserta didik adalah pentingnya membaca Al-Qur'an secara baik sesuai ilmu tajwid.⁵⁰

Beliau menjelaskan hal yang tidak jauh berbeda dari apa yang disampaikan oleh Bapak Ustadz Abd. Kadir. Hanya saja Bapak Ustadz Ma'ruf menjelaskan bahwa setiap guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an secara tartil kepada para peserta didik mesti memiliki kemampuan sebagaimana seharusnya tenaga pendidik yang mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan. Tidak hanya itu, Bapak Ustadz Ma'ruf juga memberikan pemahaman kepada para peserta didik mengenai pentingnya cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah atau aturan ilmu tajwid.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai latar belakang guru Al-Qur'an tajwid, penulis melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik. Hal ini memberikan landasan kuat untuk peneliti bahwa guru yang bersangkutan betul-betul punya kemampuan yang memadai terkait mata pelajaran yang diajarkan kepada para peserta didik. Peneliti mewawancarai Zul Kahar Muajawad sebagai peserta didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi.

Kami sebagai peserta di Pondok memperhatikan dengan betul bahwa guru Al-Qur'an tajwid memiliki pengetahuan yang banyak terkait ilmu membaca Al-Qur'an secara tartil. Tidak hanya itu, guru juga memiliki metode yang menarik

⁵⁰ Ma'ruf, S.Pd., Guru Ilmu Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara di Barru*, 10 Juni 2024.

dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain itu juga guru yang bersangkutan memberikan pemahaman kepada para peserta didik agar kami belajar dengan serius.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Zul Kahar Muajawad, peneliti memperoleh informasi bahwa memang guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an secara tartil memang punya kapabilitas yang memadai. Kemampuan mengajar atau metode yang digunakan dan ilmu pengetahuan yang diajarkan guru harus jalan beriringan, agar ilmu pengetahuan yang tersebut bisa diserap dengan maksimal oleh peserta didik. Peserta didik juga menyampaikan bahwa setiap guru selalu memberikan pesan kepada peserta didik agar belajar dengan serius.

3. Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Peserta Didik Pondok Pesantren DDI Takkalasi

Sebelum melangkah kepada kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an secara tartil, terlebih dahulu penulis melakukan wawancara kepada beberapa respon terkait bagaimana pemahamannya mengenai membaca Al-Qur'an secara tartil. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Ustadz Abd. Kadir, beliau mengatakan:

Kemampuan membaca Al-Quran dengan fasih sesuai dengan makhrajnya tempat keluarnya huruf. Membaca Al-Qur'an dengan cara tartil juga bisa berarti sebagai membaca Al-Qur'an dengan cara pelan-pelan, dengan membaca sesuai aturan ilmu tajwid serta membaca Al-Qur'an secara itu juga pembaca akan memahami secara perlahan-lahan makna daripada ayat yang dibaca.⁵²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Ustadz Abd. Kadir, menurutnya membaca Al-Qur'an secara tartil itu adalah membaca Al-Qur'an

⁵¹ Zul Kahar Muajawad, Santri Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara di Barru*, 5 Juni 2024.

⁵² Abd. Kadir, Guru Al-Quran Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara di Barru*, 10 Juni 2024.

yang dilakukan dengan fasih, membaca secara pelan-pelan dengan memperhatikan kaidah atau aturan ilmu tajwid serta penyebutan huruf (*makharijul huruf*). Lebih jauh, Bapak Ustadz Abd. Kadir juga mengatakan membaca Al-Qur'an secara tartil juga bertujuan untuk memahami secara perlahan setiap ayat Al-Qur'an yang dibaca. Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Nur Rifiatul Azizah terkait bagaimana yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an secara tartil, beliau mengatakan:

Membaca dengan perlahan dengan bacaan yang fasih serta memahami maksud dari setiap ayat yang dibaca sehingga membuat hati kita menjadi tenang.⁵³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di atas, penulis memperoleh informasi yang sama dengan penjelasan sebelumnya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an secara tartil menurut Ibu Nur Rifiatul Azizah bertujuan agar perasaan kita menjadi tenang, memperoleh ketentraman jiwa yang damai.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ustadz Zul Fahmi terkait pemahamannya mengenai membaca Al-Quran secara tartil, yakni kemampuan membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan, lengkap dengan kaidah ilmu tajwid yang benar lalu mengetahui maksud daripada ayat yang dibaca.

Membaca Al-Qur'an secara tartil itu tidak lain dari pada membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta makharijul hurufnya yang bagus. Hanya saja jika membaca Al-Qur'an secara tartil itu dilakukan dengan tidak terlalu tergesa-gesa atau dilakukan dengan pelan-pelan.⁵⁴

Sedangkan menurut peserta didik A.Uswatun Nur Fakhra membaca Al-Quran secara tartil adalah membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar. Berbeda

⁵³ Nur Rifiatul Azizah, Guru Al-Qur'an Tajwid di Pondok Pesantren DDI Takkalasi, Wawancara di Barru, 10 Juni 2024.

⁵⁴ Zul Fahmi, Guru Al-Qur'an Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren DDI Takkalasi, Wawancara di Barru, 5 Juni 2024.

dengan pendapat peserta didik Syahdan Al-Fanrezy membaca Al-Quran secara tartil adalah membaca Al-Quran dengan teliti, membaca terus-menerus sampai lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Pendapat dari beberapa para santi-santriwati tentang pengertian membaca Al-Quran secara tajwid yaitu sebagai berikut:

- a. Aturan dalam membaca Al-Quran dengan makhraj yang jelas.
- b. Membaca Al-Quran yang disesuaikan dengan hukum-hukum yang berlaku didalam ilmu tajwid. Dan membaca dengan irama yang disenangi.
- c. Membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar.
- d. Membaca Al-Quran yang disesuaikan dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran.
- e. Membaca dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan.
- f. Membaca Al-Quran dengan menghayati, menikmati ayat yang dibaca dengan memperhatikan hukum bacaan dan membaca sesuai tajwid yang baik dan benar.

Di Pondok Pesantren DDI Takkalasi memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang. Keragaman latar belakang inilah juga yang memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Peserta didik yang dari pesantren mulai sejak tingkatan dasar misalnya, tentu punya dasar yang bagus untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Akan tetapi lain halnya dengan peserta didik yang dari latar belakang sekolah umum, cara penyebutan huruf serta ilmu tajwidnya tentu tidak terlalu bagus. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada Bapak Ustadz Zul Fahmi, mengatakan:

Di tingkat tsanawiyah, sebagian dari peserta didik itu berasal dari sekolah umum. Artinya pengajaran terkait cara membaca Al-Qur'an yang baik dengan

benar itu belum diajarkan kepada mereka. Sehingga kemampuan beberapa peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil itu belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga guru Al-Qur'an Tajwid dalam hal ini punya tugas yang penting mengajarkan peserta didik yang kurang bisa atau bahkan sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.⁵⁵

Keragaman latar belakang pendidikan peserta didik menjadi salah satu alasan yang kemudian menjadi penyebab bagi peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dan secara tartil. Peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan bukan pesantren, tidak memiliki kemampuan baik dalam penyebutan huruf (*makharijul huruf*) dan ilmu tajwid.

Selanjutnya penulis melakukan sesi wawancara kepada Bapak Ustadz Abd. Kadir terkait bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil peserta didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi. Bapak Ustadz Abd. Kadir mengatakan:

Sebagian dari peserta didik kewalahan membaca Al-Qur'an itu di wilayah ilmu tajwid. Mereka masih terbata-bata membaca Al-Qur'an. Panjang pendeknya belum terlalu lancar dan lain-lain sebagainya. Bahkan ada juga peserta didik yang belajar membaca Al-Qur'an mulai dari awal, seperti cara penyebutan hurufnya. Kemampuan membaca Al-Quran secara tartil untuk santri-santriwati berbeda-beda. Ada yang memang belum sama sekali bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik, mengucapkan kalimat dalam Al-Quran pun belum sempurna, ada juga santri-santriwati yang memang dari segi pengucapan dan melafalkannya sudah baik dan benar bacaannya. Maka dari itu, santri dan santriwati yang kewalahan ini nantinya akan diberikan bimbingan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Ustadz Abd. Kadir, kata tartil adalah baik bacaan dan pengucapannya sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid. Selanjutnya Bapak Abd. Kadir sebagai guru ilmu tajwid di MTs DDI Takkalasi menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Quran secara tartil para peserta didik itu masih perlu mendapatkan bimbingan. Sebagian dari peserta didik tersebut kurang

⁵⁵ Zul Fahmi, Guru Al-Qur'an Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara* di Barru, 10 Juni 2024.

⁵⁶ Abd. Kadir, Guru Al-Quran Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara* di Barru, 10 Juni 2024

lancar membaca Al-Qur'an, baik dalam penyebutan huruf ataupun dengan ilmu tajwidnya. Akan tetapi ada juga beberapa peserta didik yang sebenarnya sudah bisa dalam penyebutan huruf (*makharijul huruf*), mereka hanya perlu melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari.

Bapak Ustadz Abd. Kadir juga menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Quran untuk peserta didik yang tinggal dalam asrama dan peserta didik yang tidak tinggal dalam asrama itu juga berbeda. Bapak Ustadz Abdul Kadir mengatakan:

Untuk peserta didik yang tinggal asrama, dari segi pembacaan Al-Quran pasti peserta didik tersebut lebih unggul ketimbang mereka yang tidak tinggal asrama. Peserta didik yang tinggal asrama itu mendapatkan bimbingan selama 8 jam, 4 jam di dalam sekolah, 2 jam setelah shalat ashar dan juga 2 jam setelah shalat isya. Lain halnya peserta didik yang tidak tinggal asrama, mereka hanya mendapatkan bimbingan 4 jam yang dilakukan dalam sekolah. Oleh karena itulah, kita juga bisa melihat bagaimana perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa ada peserta didik yang tidak tinggal dalam asrama tetapi memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Bapak Ustadz Abd. Kadir, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik bisa dilihat manakala peserta didik yang bersangkutan tinggal dalam asrama atau tidak. Jika peserta didik tinggal dalam asrama, maka peserta didik tersebut bisa membaca Al-Qur'an dengan baik karena telah mendapatkan bimbingan yang lebih ketimbang peserta didik yang tidak tinggal dalam asrama. Akan tetapi berdasarkan penjelasan dari Bapak Ustadz Abd. Kadir diakhir sesi wawancara, ada juga beberapa peserta didik yang tidak tinggal dalam asrama akan tetapi memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

⁵⁷ Abd. Kadir, S.Pd., Guru Al-Quran Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara di Barru*, 10 Juni 2024

Selanjutnya kemampuan membaca Al-Quran peserta didik menurut Bapak Ustadz Ma'ruf sebagai guru MTs di Pondok Pesantren DDI Takkalasi mengatakan bahwa :

Kemampuan dalam membaca Al-Quran setiap peserta didik bervariasi, ada yang memang sudah bisa membaca secara tartil itu dikarenakan keuletan dan ketekunan dalam belajar, rajin memperhatikan guru ketika sedang mengajarkan, dan mengulang-ngulang bacaan. Tetapi ada juga peserta didik yang memang belum bisa membaca Al-Quran secara tartil itu disebabkan karena jarang mengulang-ulang bacaan dan tidak fokus ketika sedang belajar.⁵⁸

Dari apa yang dikatakan oleh Bapak Ustadz Ma'ruf, kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam membaca Al-Quran secara tartil itu hampir sama dengan yang dijelaskan oleh narasumber sebelumnya. Bahwa kemampuan setiap peserta didik itu bervariasi. Tetapi apa yang menjadi acuan menurut Ustad Ma'ruf bahwa kemampuan peserta didik berbeda karena ada beberapa penyebabnya sebagai berikut:

1. Peserta didik yang pintar membaca Al-Quran secara tartil karena ada semangat dan keuletan dalam belajar, fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, dan rajin mengulang-ngulang bacaan yang diajarkan oleh guru.
2. Peserta didik yang belum bisa membaca Al-Quran secara tartil karena tidak ada semangat dalam belajar, kurang atau tidak fokus saat guru menjelaskan dan jarang mengulang-ngulang bacaan Al-Quran yang diajarkan oleh guru.

4. Upaya Guru Al-Quran Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Secara Tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi

⁵⁸ Ma'ruf, Guru Ilmu Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara* di Barru, 10 Juni 2024.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi menurut Ustad Ma'ruf, menyatakan bahwa upaya yang dilakukan sebagai berikut :

Pertama memberikan motivasi kepada para peserta didik tentang kemuliaan seseorang ketika membaca Al-Quran dan membuat program pembinaan tentang membaca Al-Quran secara tartil bagi peserta didik. Kedua membuat kelompok-kelompok belajar tentang membaca Al-Quran mulai dari cara penyebutan huruf yang benar dan menjelaskan hukum-hukum bacaan ilmu tajwid kemudian dilanjutkan dengan cara membaca dengan fasih. Ketiga membentuk program Tahfidzul Quran. Upaya yang terakhir ini juga diperuntukkan bagi peserta didik yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, yakni mereka akan menghafal Al-Qur'an.⁵⁹

Dalam upaya guru Al-Quran tajwid dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran secara tartil, upaya yang dilakukan oleh Ustad Ma'ruf kepada para peserta didik dibagi menjadi tiga upaya:

a. Memberikan Motivasi tentang kemuliaan membaca Al-Quran

Memberikan penjelasan tentang orang yang membaca Al-Quran itu dengan tartil akan mendapatkan ketenangan dalam hatinya, memperoleh keberkahan dan pahala setiap satu huruf yang kalian ucapkan dan membuat orang tua kalian bangga dengan bakat dan prestasi Quranmu.

b. Membuat kelompok-kelompok Belajar Quran.

Kelompok belajar Quran ini dilakukan setelah shalat ashar dan isya. Peserta didik akan dibimbing dengan cara menuliskan dan mencontohkan setiap bacaan yang ditulis. Dengan menyebutkan huruf yang benar dan menjelaskan hukum-hukum bacaan ilmu tajwid. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan

⁵⁹ Ma'ruf, Guru Ilmu Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara* di Barru, 10 Juni 2024.

kesempatan kepada setiap peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih.

c. Membentuk Program Tahfidzul Quran

Program Tahfidzul Quran untuk para peserta didik yang sudah mahir dan bisa membaca Al-Quran dan mampu menyebutkan setiap huruf sesuai mahrajnya dengan fasih dan bertilawah. Kemudian lanjut ke tingkat selanjutnya, yakni menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ustadz Abd. Kadir, tentang bagaimana upaya yang dilakukan dalam mendidik para peserta didik membaca Al-Qur'an secara tartil. Bapak Ustadz Abd. Kadir mengatakan:

Melakukan bimbingan langsung kepada para peserta didik yang belum mampu membaca al-Quran secara tartil dengan cara seorang guru membacakan dan setelah itu santri mengikuti. Setelah itu peserta didik yang dianggap telah bisa dengan fasih membaca Al-Qur'an secara tartil, mereka selanjutnya diberikan tugas menghafal juz 30.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Bapak Abd. Kadir, upaya yang dilakukan untuk memberikan pengajaran atau mendidik peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil itu, dilaksanakan di dalam kelas dengan cara guru Al-Qur'an tajwid membacakan Al-Qur'an lalu peserta didik mengikuti apa yang telah dibaca oleh guru tersebut. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap kebiasaan para peserta didik yang belum fasih dalam penyebutan huruf (*makharijul huruf*) atau ilmu tajwid, secara perlahan akan mulai terbiasa. Serta bagi peserta didik yang lumayan membaca Al-Qur'an, tentu upaya yang dilakukan oleh Bapak Ustadz Abd. Kadir untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an peserta didik yang bersangkutan.

⁶⁰ Abd. Kadir, Guru Al-Quran Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara di Barru*, 10 Juni 2024

Ibu Nur Rifiatul Azizah selaku guru Al-Qur'an tajwid di Pondok Pesantren DDI Takkalasi, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara tartil peserta didik, dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan:

Pada kegiatan awal pembelajaran diusahakan peserta didik membaca Al-Quran. Biasanya, setiap tingkatan itu ada surah-surah khusus juz 30 yang menjadi target bacaan bahkan menjadi hafalan baik itu santi ataupun santriwati. Di Pondok Pesantren juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yakni falsafah Al-Quran yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan falsafah biasanya selain untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an peserta didik, juga sebagai upaya agar peserta didik bisa memahami makna yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setelah salat duhur bagi yang non mukim dan bagi yang bermukim (asrama), biasanya dilakukan pada sore hari.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya yang dilakukan oleh Ibu Nur Rifiatul Azizah yakni dalam mengawali pembelajaran, para peserta didik diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an di dalam juz 30. Di dalam juz 30 tersebut, ada beberapa surah pilihan yang nantinya akan dihafal oleh peserta didik. Tidak hanya itu, ada kegiatan ekstrakurikuler yang mesti diikuti oleh peserta didik untuk yang disebut falsafah Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut punya orientasi yakni agar para peserta didik memiliki pemahaman terkait bagaimana makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu pula, agar bacaan Al-Qur'an peserta didik itu menjadi lebih bagus. Berbeda dengan upaya yang dilakukan oleh Bapak Ustadz Fadil dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran secara tartil peserta didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi. Bapak Ustadz Fadil mengatakan:

Mengadakan les setelah salat ashar dan isya, diberikan hukuman bagi santri-santriwati yang melanggar at uran dengan cara membaca al-Quran, Ditunjuk guru khusus yang mengajarkan cara membaca al-Quran secara tartil.⁶²

⁶¹ Nur Rifiatul Azizah, Guru Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara* di Barru, 10 Juni 2024.

⁶² Fadil, Guru Al-Qur'an Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara* di Barru, 10 Juni 2024.

Selain itu Bapak Ustadz Zul Fahmi menjelaskan bahwa pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan di Pondok Pesantren DDI Takkalasi selain diajarkan di sekolah juga diajarkan setelah pulang sekolah, khusus kelas VIII tsanawiyah diajarkan selama 4 jam di sekolah dan 1 jam di luar jam sekolah jadi kegiatan pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan 5 jam dalam seminggu.

Jadi upaya yang kami lakukan itu agar para santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu, selain memberikan pengajaran ilmu tajwid di dalam sekolah. Kami juga memberikan pengajaran ilmu tajwid di luar jam sekolah. Ya, selain memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an secara tatap muka di sekolah, kami juga memberikan arahan kepada para peserta didik agar belajar membaca Al-Qur'an di Youtube. Setelah itu, hasil belajar dari peserta didik akan diperhadapkan kembali kepada kami sebagai guru Al-Qur'an tajwid.⁶³

Jadi wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Bapak Ustadz Zul Fahmi memiliki kesamaan dengan apa yang telah dijelaskan oleh beberapa narasumber Bapak Ustadz Abd. Kadir bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil di dalam lakukan di sekolah serta di luar daripada jam sekolah. Akan tetapi titik penekanan yang diberikan oleh Bapak Ustadz Abd. Kadir yakni peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII tsanawiyah. Selain itu pula, Bapak Ustadz Abd. Kadir memberikan arahan kepada para peserta didik untuk memanfaatkan gawai yang dimiliki agar belajar membaca Al-Qur'an secara tartil di Youtube misalnya. Kemudian pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik tersebut diperhadapkan kembali kepada guru Al-Qur'an ilmu tajwid.

Selanjutnya, terkait upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an tajwid dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an secara tartil kepada peserta didik, penulis kemudian mewawancarai beberapa peserta didik. Menurut Wahida Ramadani sebagai peserta didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi, mengatakan:

⁶³ Zul Fahmi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pondok Pesantren DDI Takkalasi, Wawancara di Barru, 10 Juni 2024

Guru Al-Qur'an tajwid kami itu memberikan motivasi berupa manfaat yang bisa diperoleh jika mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut guru kami, ketika kalian bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, menurutnya kalian bisa hidup di lingkungan manapun karena kemampuan membaca Al-Qur'an itu dimanfaatkan sekali di lingkungan masyarakat. Menurutny juga, hal yang terpenting adalah mendapatkan amalan di akhirat kelak.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Wahida Ramadani sebagai salah satu peserta didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi, bahwa guru Al-Qur'an tajwid senantiasa memberikan pemahaman kepada para peserta didik mengenai manfaat yang bisa diperoleh jika memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu akan bisa hidup dalam kondisi dan situasi apapun. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik itu senantiasa selalu diperlukan oleh masyarakat. Kemudian seseorang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik akan memperoleh amal kebajikan di hari kemudian. Selanjutnya peserta didik Wahira Ramadani juga menjelaskan bahwa guru yang masuk selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat menghafal supaya menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

Kemudian penulis melakukan sesi wawancara kepada peserta didik Zul Kahar Muajwad. Keterangan yang diberikan oleh peserta didik tersebut yakni apa saja yang diberikan oleh guru Al-Qur'an tajwid dalam mengupayakan agar peserta didik yang tidak mampu membaca Al-Qur'an secara tartil bisa diatasi. Zul Kahar Muajwad mengatakan:

Saya melihat bahwa usaha yang dilakukan oleh guru kami itu adalah memerintahkan kepada peserta didik agar senantiasa membawa Al-Qur'an lalu Al-Qur'an tersebut dibaca pada saat pembelajaran akan dimulai, membaca beberapa surah yang terdapat di juz 30 yang dipimpin oleh guru, lalu menutup

⁶⁴ Wahida Ramadani., Peserta Didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara di Barru*, 10 Juni 2024.

kegiatan pembelajaran dengan masing-masing peserta didik membacakan surah di juz 30 di hadapan guru.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Zul Kahar Muajwad, upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an tajwid agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar yakni membentuk kebiasaan para peserta didik agar senantiasa membawa Al-Qur'an. Lalu Al-Qur'an tersebut dibaca pada saat pembelajaran akan dimulai. Tidak hanya itu, sebelum pembelajaran selesai, setiap peserta didik akan diminta untuk membaca beberapa surah yang ada di juz 30 dihadapan guru Al-Qur'an. Hal ini sebagai bentuk bahan evaluasi serta melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara juga dengan salah satu peserta didik yakni Syahdan Al-Fanrezy. Terkait upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an tajwid kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara tartil, Syahdan Al-Fanrezy mengatakan:

Saya perhatikan guruku ketika memberikan pengajaran agar bagaimana peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, yang dilakukan adalah guru memantau keaktifan belajar peserta didik saat proses pembelajaran serta memberikan latihan kepada kami sebagai peserta didik agar selalu membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari, yang di mana itu dilakukan di dalam ruangan kelas.⁶⁶

Dari apa yang disampaikan oleh peserta didik yakni Syahdan Al-Fanrezy, cara atau upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an tajwid adalah memantau keaktifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, yang berkenan dengan proses membaca Al-Qur'an seara tartil. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memperhatikan keseriusan belajar dari peserta didik. Selain itu, upaya yang dilakukan selanjutnya

⁶⁵ Zul Kahar Muajwad, Santri Pondok Pesantren DDI Takkalasi, Wawancara di Barru, 5 Juni 2024.

⁶⁶Syahdan Al-Fanrezy., Santri Pondok Pesantren DDI Takkalasi, Wawancara di Barru, 10 Juni 2024.

adalah guru memberikan latihan dengan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap saat, yang di mana hal tersebut dilakukan di dalam ruangan kelas. Tujuan dari hal tersebut agar kebiasaan peserta didik terbangun dalam membaca Al-Qur'an. Ketika telah terbiasa, maka perkembangan bacaan Al-Qur'an secara tartil akan meningkat secara otomatis.

B. Pembahasan Penelitian

Berikut ini penulis akan menguraikan hasil dari wawancara yang telah dilakukan terkait upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada peserta didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Para Peserta Didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terkait bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil para peserta didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi, maka penulis akan membagi menjadi beberapa poin penting berdasarkan hasil analisis.

a. Keseragaman Latar Belakang Peserta Didik

Latar belakang peserta didik ini dibagi lagi menjadi dua poin penting, yakni:

1) Peserta Didik yang Berasal dari Sekolah Umum

Latar belakang pendidikan peserta didik tentu memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil para peserta didik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa peserta didik yang berasal dari sekolah umum atau dengan kata lain bukan berlatar belakang sekolah agama atau pesantren. Pembelajaran agama yang

didapatkan oleh peserta didik yang berlatar belakang sekolah umum tentu jauh berbeda dengan yang berlatar belakang pesantren. Sekolah umum pada dasarnya hanya memberikan pengajaran agama terkait misalnya rukun Islam dan rukun iman dan lain sebagainya. Pembelajaran terkait cara membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan ilmu tajwid tidak mendapatkan perhatian yang khusus. Pada umumnya, peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah umum terkait cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu diserahkan kepada guru-guru mengaji di kampung peserta didik.

2) Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan Tidak Tinggal Asrama

Peserta didik yang tinggal dan tidak tinggal dalam asrama tentu berpengaruh pula terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik yang tinggal dalam asrama mendapatkan bimbingan yang lebih dalam membaca Al-Qur'an. Setelah pulang sekolah, peserta didik akan mendapatkan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan total waktu empat jam, dua jam setelah shalat ashar dan dua jam lagi setelah shalat isya. Berbeda dengan peserta didik yang tidak tinggal asrama, mereka hanya mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an hanya pada waktu jam sekolah.

b. Tingkat Kesiapan Belajar Peserta Didik

Tingkat kesiapan belajar peserta didik punya pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Tingkat kesiapan yang dimaksud adalah keinginan daripada peserta didik untuk belajar dengan maksimal. Meski peserta didik berlatar belakang pesantren atau sekolah umum

serta tinggal asrama dan tidak tinggal, tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut tidak memberikan jaminan yang maksimal terhadap perkembangan belajarnya. Keseriusan belajar membutuhkan konsistensi, keuletan dan pembiasaan untuk mengulangi materi pelajaran yang telah peserta didik peroleh di sekolah, termasuk pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil. Tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik yang berlatar belakang sekolah justru perkembangan belajarnya sangat meningkat dikarenakan tingkat keseriusannya dalam mencari ilmu itu sangatlah tinggi.

2. Upaya Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Peserta Didik di Pondok Pesantren DDI Takkalasi

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi, penulis juga membagi menjadi beberapa poin.

a. Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, peran motivasi dari guru bisa meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Motivasi yang diberikan oleh guru Al-Qur'an tajwid kepada peserta didiknya terkait bagaimana pentingnya bagi seorang muslim agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu contoh pemahaman yang diberikan guru Al-Qur'an tajwid kepada peserta didiknya adalah posisi seorang muslim yang manakala memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, maka orang tersebut memiliki derajat yang mulia di mata Allah Swt.

b. Membentuk Program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an juga bisa dalam bentuk pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, maka peserta didik yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an akan dibimbing. Program tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar juga bisa masuk, yang tingkatan belajarnya lebih tinggi yakni menghafal Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan pada saat jam pembelajaran sekolah telah selesai.

c. Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, kebiasaan menjadi hal yang penting untuk melihat bagaimana progres belajar peserta didik. Kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an tajwid kepada peserta didik dilakukan dalam dua tahap. Pertama, dalam mengawali proses pembelajaran, guru akan memimpin membaca Al-Qur'an lalu yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Guru akan membaca surah-surah pilihan yang terdapat di dalam juz tiga puluh. Kedua, dalam menutup kegiatan pembelajaran, guru akan mengevaluasi cara membaca Al-Qur'an peserta didik dengan cara peserta didik memperhadapkan bacaan Al-Qur'an di depan gurunya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait upaya guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru, maka penulis menyimpulkan:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Secara Tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi.
 - a. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara tartil itu sangat bervariasi. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh peserta didik serta apakah peserta didik yang bersangkutan tinggal dalam asrama atau tidak. Jika peserta didik yang memiliki latar belakang berkorelasi terhadap membaca Al-Qur'an secara tartil, besar kemungkinan bahwa peserta didik tersebut bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - b. Tingkat keseriusan belajar peserta didik yang berbeda-beda turut menjadi faktor penting dalam melihat kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil peserta didik. Keseriusan belajar peserta didik merupakan hal yang sangat berpengaruh besar. Walaupun peserta didik punya latar belakang pendidikan pesantren dan sebagainya, akan tetapi tidak ditunjang oleh keseriusan belajar, maka hal tersebut menjadi percuma juga.

2. Upaya Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Secara Tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi.

a. Memberikan motivasi kepada peserta didik.

Motivasi dalam hal ini yakni memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keutamaan apabila seseorang memiliki kecakapan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Membentuk program tahfidzul Qur'an

Program yang dibuat oleh guru ini bertujuan untuk membimbing para peserta didik yang kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, program ini juga diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin memperbanyak hafalan surah atau bahkan juz di dalam Al-Qur'an.

c. Membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik

Penerapan dari pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik yakni dengan senantiasa membaca Al-Qur'an pada saat mengawali dan menutup proses pembelajaran di dalam kelas.

B. Saran

Saran yang akan penulis berikan bukan bermaksud menggurui atau menjadi orang yang telah merasa lebih baik apalagi telah menjadi orang yang benar. Saran yang dimaksudkan sebagai pengingat bagi penulis kelak ketika menjadi seorang pendidik.

1. Bagi Sekolah

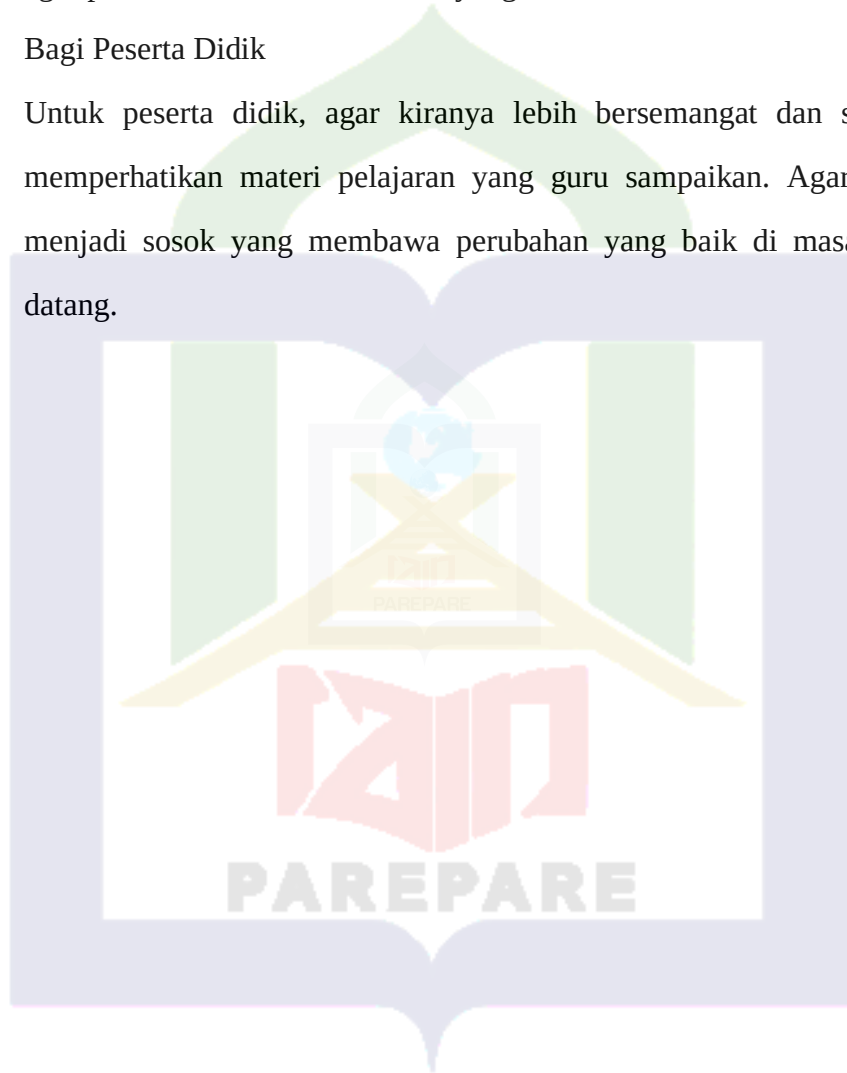
Pada lingkungan yang ada yakni sudah sangat baik. Sekolah sudah menerapkan kedisiplinan yang baik. Maka dari itu sekolah perlu meningkatkan lagi kegiatan yang bersifat religius. Hal ini agar peserta didik secara keseluruhan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Bagi Guru Al-Qur'an Tajwid

Proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah sangat baik. Guru harus lebih meningkatkan lagi kegiatan pembelajaran dengan penuh nilai-nilai pendidikan agar peserta didik melakukan hal yang sama.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik, agar kiranya lebih bersemangat dan serius dalam memperhatikan materi pelajaran yang guru sampaikan. Agar kalian bisa menjadi sosok yang membawa perubahan yang baik di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdul, Muhammad Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Amal, Muhammad Ichsanul. 2019. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa”, Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Keguruan :Jakarta.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Arifin, Zainal. 2021. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Remaja Rosdakarya PT.
- Al-Fanrezy, Syahdan, Santri Pondok Pesantren DDI Takkalasi, Wawancara di Barru, 10 Juni 2024.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Remaja Rosdakarya PT, 2021.
- Asmayani, A. 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah : Parepare.
- Aziz, Abdul Abdur Rauf Al-Hafizh. *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Di Susun Secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011.
- Bulaeng. 2016. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Para Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” (Skripsi Sarjana; Tarbiyah dan Keguruan: Makassar.
- Dewi, Annisa Anita, *Guru Mata Tombak Pendidikan Secand Edition*, Jawa Barat: Cet. I; CV Jejak, 2017.
- Djamaluddin, Ahdar. “Filsafat Pendidikan.” *Istiqra* Volume I N (2014)
- Drajadhat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Cet.VIII: PT Bumi Aksara, 2017.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta & Pesantren Takhasus IQ Jakarta, 2016.

- Hani'Fariyah, Ummu "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah dengan Metode Tilawah." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 08 (2021)
- Hikma, Novalia "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat", Skripsi Sarjana; Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ibnu, Muhammad, and Alawi Al-Maliki Al-Hasani. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*. Bandung: Mizan Pustaka, 2003.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahnya*, Jakarta: Halim, 2007.
- Kadir, Abd, Guru Al-Quran Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, Wawancara di Barru, 10 Juni 2024
- Kirana. 2015. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Para Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone- Bone Kabupaten Luwu Utara" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Palopo.
- Ma'ruf, Guru Ilmu Tajwid Pondok Pesantren DDI Takkalasi, Wawancara di Barru, 10 Juni 2024.
- Mernawati. 2011. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros". Tesis Pasca Sarjana; Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; Makassar.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abudin. *Al-Qur'an dan Hadits, Dirasah Islamiyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Novalia, Hikma. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat", Skripsi Sarjana; Tarbiyah dan Keguruan : Lampung.
- Purnomo, Hadi., *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta; Bandung : Pustaka Utama, 2017.
- Qardawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Qowin, Agus Nur. "Internalisasi Karakter Qur'ani Dengan Tartil Al-Qur'an." *IQ(Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 (2019).

- Rifiatul, Nur Azizah, Guru Pondok Pesantren DDI Takkalasi, *Wawancara* di Barru, 10 Juni 2024.
- Sa'diah, Khalimatus. "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila di PTQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo." *Pendidikan Agama Islam* Vol. 02 No. 02 (2013)
- Sudibyo, Muchtar. *Mengungkapkan Rahasia Sukses Pelajar Muslim*, Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2018.
- Sulhan, Najio, *Guru yang Berhati Guru*, Jakarta: Cet. I; Zikrul Hakim, 2016.
- Sumardi. *Tadarus Al-Qur'an The Hope The Fear*. Pesantren Ulumul Qur'an, 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syarbini, Amirullah. *Kedahsyatan Membaca al-Qur'an an*, Bandung: Cet.I; Ruang Kata, 2012.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Tarjo, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Cet.I; CV Budi Utama, 2019.
- Tekan, Ismail. *Tajwid Qur'an Karim*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Wahyudi, Moh. *Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur'an*. Surabaya: Indah Surabaya, 2006.

LAMPIRAN




KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2939 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Mengingat :

- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diarahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Mempertimbangkan :

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DiPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021:

Menetapkan :

Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.I.
 2. Dr. Ahdar, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Hajir

NIM : 18.1100.070

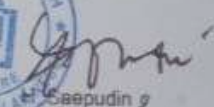
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil di MTs DDI Takkalasi Kab. Barru

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 14 September 2021
 Dekan,

 Saepudin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1439/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

14 Mei 2024

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HAJIR
Tempat/Tgl. Lahir	: MAROS, 25 Oktober 1996
NIM	: 18.1100.070
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: SABANGA, DESA BONTO BAHARI KEC. BONTOA KABUPATEN MAROS

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

UPAYA GURU AL-QUR'AN TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SECARA TARTIL PESERTA DIDIK KELAS VII DI POMPES DDI TAKKALASI KABUPATEN BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2024 sampai dengan tanggal 28 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmptsp.k.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmptspk@gmail.com , Kode Pos 90711

Nomor : 286/IP/DPMPTSP/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Barru, 27 Mei 2024
Kepada
Yth. Ketua Pondok Pesantren DDI Takkalasi

di -
Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-1439/In.39/FTAR.04/PP.009/05/2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : HAJIR
Nomor Pokok : 18.1100.070
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Pekerjaan : MAHASISWA (S1)
Alamat : PADONGKO KEL. MANGEMPANG KEC. BARRU KAB. BARRU

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 28 Mei 2024 s/d 28 Juni 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

UPAYA GURU AL-QUR'AN TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SECARA TARTIL PESERTA DIDIK KELAS VII DI PONPES DDI TAKKALASI KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru
ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19770829 199612 1 001



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeltbangda Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Barru;
4. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

· UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

· "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

· Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSI





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131
Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : HAJIR
NIM : 18.1100.070
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : UPAYA GURU AL-QUR'AN TAJWID DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SECARA TARTIL DI PONDOK
PESANTREN DDI TAKKALASI KABUPATEN
BARRU

INSTRUMEN WAWANCARA

A. GURU

- Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Barru?
- Apakah ada kendala dalam mengajar Al-Qur'an?
- Bagaimana penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an secara tartil?
- Apakah ibu memiliki target dalam megajar peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara tartil?

B. Peserta didik

- Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran al-Qur'an secara tartil?
- Apakah guru memberikan semangat atau motivasi kepada peserta didik?
- Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an?
- Apakah kamu belajar tentang tajwid?
- Bagaimana cara menerapkan ilmu tajwid kedalam membaca al-Qur'an secara tartil?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyelesaian mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 05 Februari 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.I

NIP. 19620308 199203 1 001



Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : MA'RUF, S.Pd.I
Umur : 35 Tahun
Alamat : Barru
Pekerjaan : Guru Pondok Pesantren DDI Takkalasi

Bahwa telah diwawancarai oleh Hajir untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Al-Qur’an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Secara Tartil Di Pondok Pesantren DDI Takkalasi”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 10 Juni 2024

Yang Bersangkutan,



MA'RUF, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : ABD. KADIR, S.Pd
Umur : 32 Tahun
Alamat : Barru
Pekerjaan : Guru Pondok Pesantren DDI Takkalasi

Bahwa telah diwawancarai oleh Hajir untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Al-Qur’an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Secara Tartil Di Pondok Pesantren DDI Takkalasi”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 10 Juni 2024

Yang Bersangkutan,


ABD. KADIR, S.Pd



مَعَهْدُ الْإِحْلَاصِ الدَّارِيُّ لِلدِّعْوَةِ وَالْإِسْلَامِ كَالَسِي

**PONDOK PESANTREN
AL-IKHLASH ADDARY DDI TAKKALASI**

Jl. H. Muh. Tahir Dani No. 21 Takkalasi, Kec. Balusu, Kab. Barru, Prov. Sulawesi Selatan
Email: ddipontrentakkalasi@gmail.com Website: www.dditakkalasi.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN-

Nomor: 283 /PP/DDI-TK/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhlash
Addary DDI Takkalasi menerangkan bahwa:

Nama : HAJIR
NIM : 18.1100.0 70
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Padongko, Kel. Mangempang, Kec. Barru, Kab.
Barru

Telah melaksanakan penelitian pada Pondok Pesantren Al Ikhlash Addary
DDI Takkalasi dalam rangka penyelesaian studi, dengan judul skripsi

**"UPAYA GURU AL-QUR'AN TAJWID DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SECARA TARTIL PESERTA DIDIK
KELAS VII DI PONPES DDI TAKKALASI KABUAPTEN BARRU"**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minnallahil Musta'an Waalaihik Tiklan

Takkalasi, 04 Rajab 1446 H.
04 Januari 2024 M

Pimpinan Pondok,



Drs. K/ Manshur Musthafa

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Abdul Kadir, S.Pd. sebagai Guru di Pondok Pesantren DDI Takkalasi



Wawancara dengan Santriwati di Pondok Pesantren DDI Takkalasi



Wawancara dengan Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi



Wawancara dengan Santriwati di Pondok Pesantren DDI Takkalasi



Wawancara dengan Santriwati di Pondok Pesantren DDI Takkalas

PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis yakni Hajir. Lahir di Maros, 10 Oktober 1996. Lahir dari pasangan H. Gassing dan Hj. Indo Tuwo. Anak pertama dari lima bersaudara, saudara kedua bernama Kartini, S.Ag, yang ketiga bernama Khaerullah, dan yang keempat bernama Wina Fajriani, dan yang terakhir bernama Ahmad Aqil Resa. Penulis mulai mengenyam pendidikan secara formal di SD 86 Mangarabombang pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan di MTs DDI Takkalasi pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di MA DDI Takkalasi pada tahun 2013, dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis kemudian menulis karya ilmiah dengan judul **“Upaya Guru Al-Qur’an Tajwid Dalam**

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Secara Tartil di Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru” sebagai salah satu persyaratan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

